

284. Psikologi TAO 47: SAINS versus SPIRITUALITAS (Science versus Silence)



Tekan Esc untuk keluar dari mode layar penuh



0:58 / 1:36:27

Scroll untuk mengetahui detailnya



284. Psikologi TAO 47: SAINS versus SPIRITUALITAS (Science versus Silence)

Tekan Esc untuk keluar dari mode layar penuh



Psikologi Tao | Sesi 47



Science *versus* Silence

Sains *versus* Spiritualitas

Scroll untuk mengetahui detailnya



284. Psikologi TAO 47: SAINS versus SPIRITUALITAS (Science versus Silence)

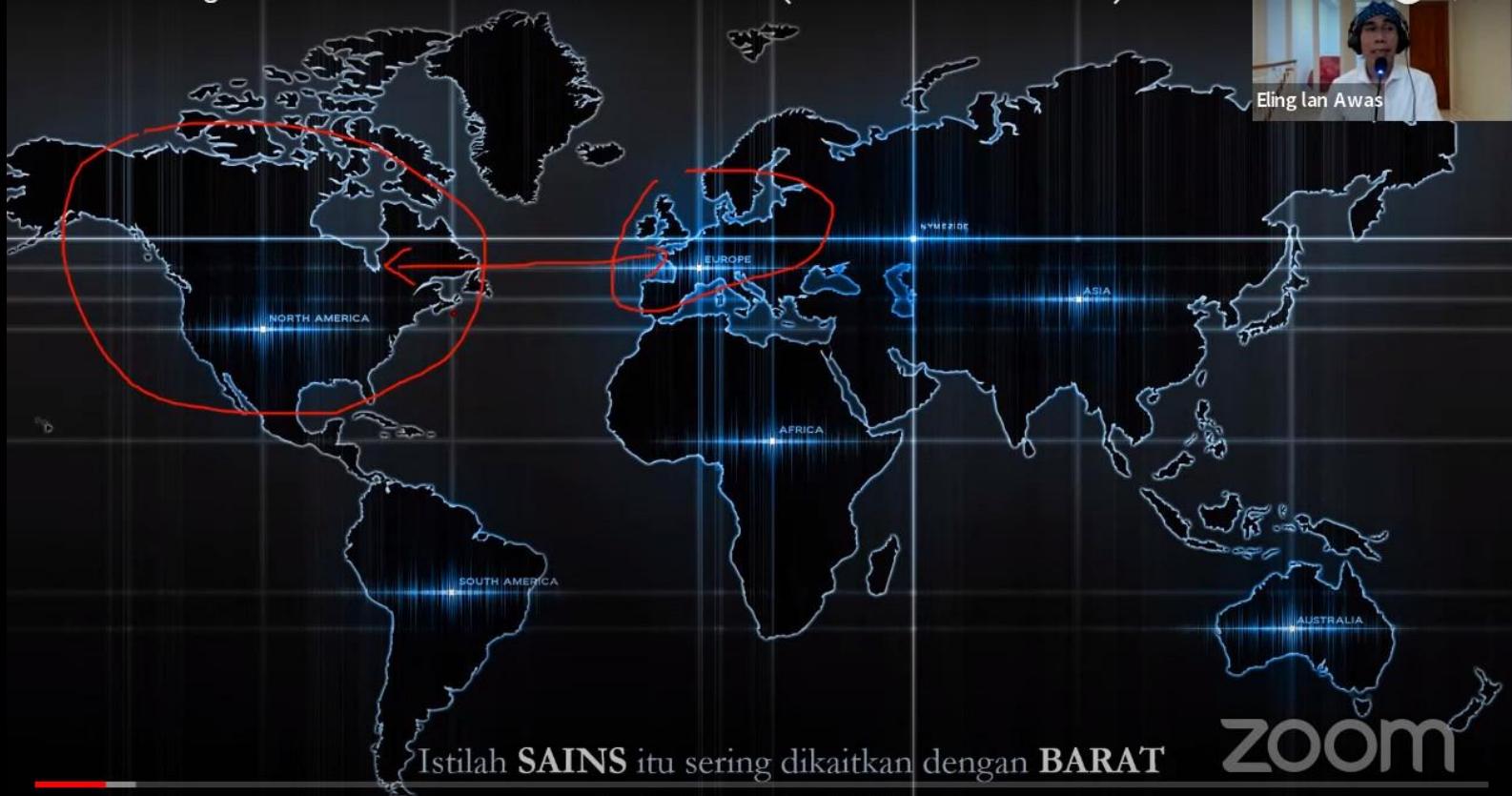


|| ▶ 🔊 3:55 / 1:36:27

Scroll untuk mengetahui detailnya



284. Psikologi TAO 47: SAINS versus SPIRITUALITAS (Science versus Silence)



284. Psikologi TAO 47: SAINS versus SPIRITUALITAS (Science versus Silence)



Apakah Timur tidak punya sains?



They were frightfully intelligent people, and psychology can learn no end from old civilizations... They have a science, but you do not understand it.

Mereka itu orang-orang yang kecerdasannya mengerikan, dan psikologi bisa menimba ilmu tidak ada habisnya dari peradaban-peradaban tua (di Timur)... Mereka punya sains, tapi kamu tidak paham.

Benarkan ada sains di sini? Seperti apa?

zoom

284. Psikologi TAO 47: SAINS versus SPIRITUALITAS (Science versus Silence)



Apakah Timur tidak punya sains?



They were frightfully intelligent people, and psychology can learn no end from old civilizations... They have a science, but you do not understand it.

Mereka itu orang-orang yang kecerdasannya mengerikan, dan psikologi bisa menimba ilmu tidak ada habisnya dari peradaban-peradaban tua (di Timur)... Mereka punya sains, tapi kamu tidak paham.

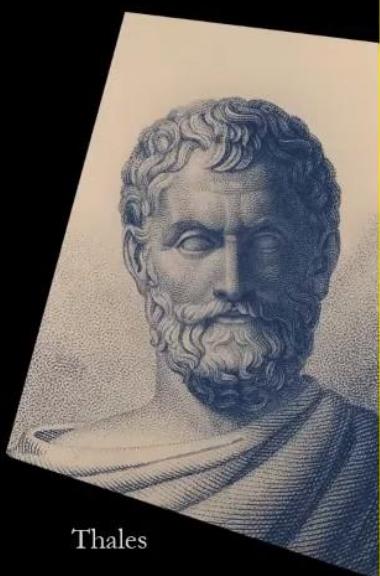
Benarkan ada sains di sini? Seperti apa?

zoom

284. Psikologi TAO 47: SAINS versus SPIRITUALITAS (Science versus Silence)

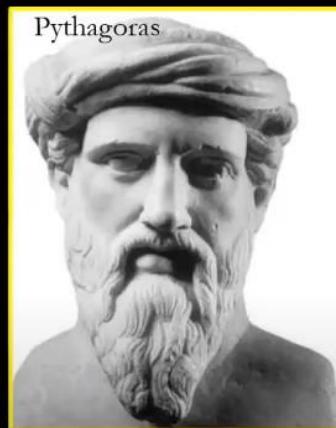


Sains yang ada di Timur sebenarnya hidup juga di Barat. Awal filsafat Yunani kuno akrab dengan spiritualitas

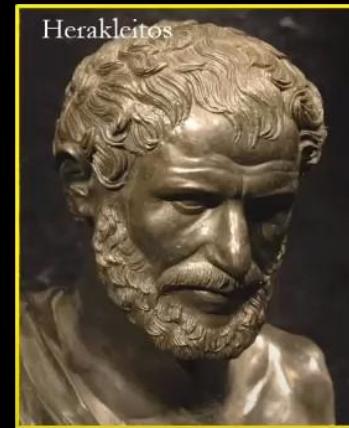


Thales

The most difficult thing in life is to know yourself



Mysterion, reinkarnasi, vegetarian Kelompok spiritual



Pantha rei Segalanya mengalir Logos (Tao)

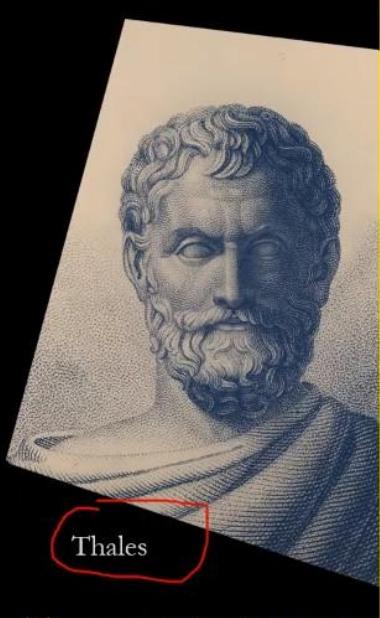
Scroll untuk mengetahui detailnya

284. Psikologi TAO 47: SAINS versus SPIRITUALITAS (Science versus Silence)

Tekan **Esc** untuk keluar dari mode layar penuh

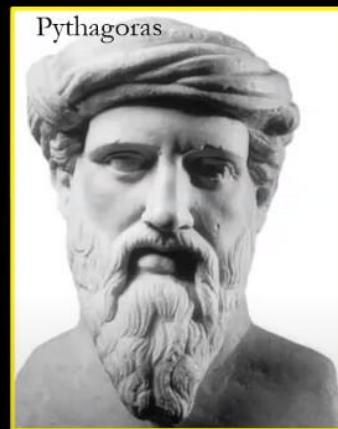


Sains yang ada di Timur sebenarnya hidup juga di Barat
Awal filsafat Yunani kuno akrab dengan spiritualitas



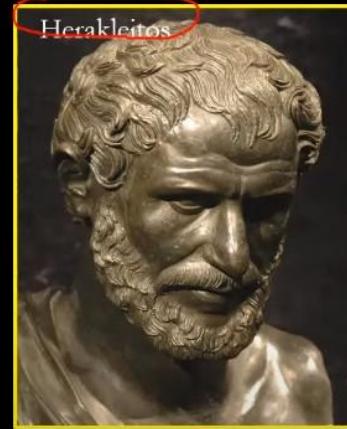
Thales

The most difficult thing in life is to know yourself



Pythagoras

Mysterion, reinkarnasi, vegetarian
Kelompok spiritual



Herakleitos

Panta rhei *Ketika ujung menari*
Segalanya mengalir
Logos (Tao)

ZOOM

284. Psikologi TAO 47: SAINS versus SPIRITUALITAS (Science versus Silence)

Kemudian muncul kaum sofis
Yang ikut *nimrung* dalam filsafat



Sokrates tidak nyaman dengan cara “berfilsafat” mereka

ZOOM

284. Psikologi TAO 47: SAINS versus SPIRITUALITAS (Science versus Silence)



Kemudian muncul **kaum sofis**
Yang ikut *nimrung* dalam filsafat



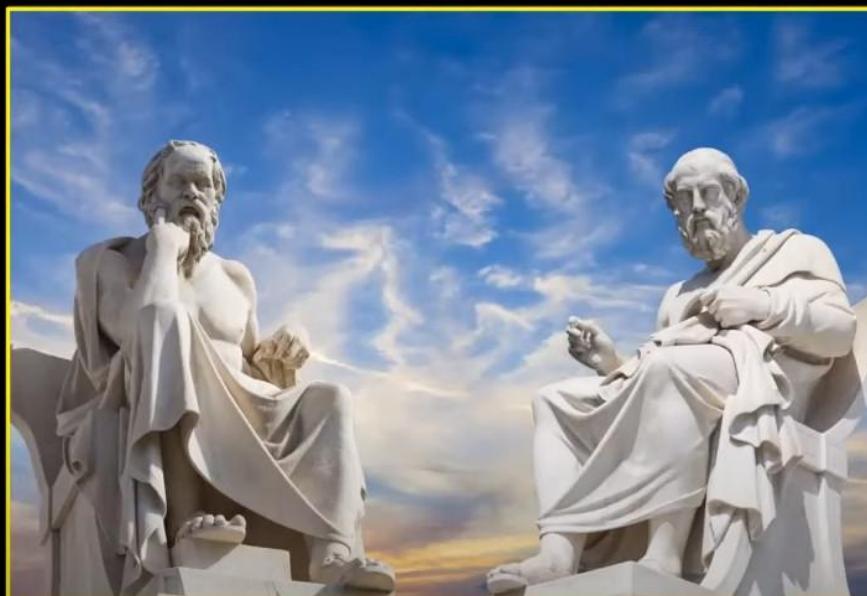
Sokrates tidak nyaman dengan cara “berfilsafat” mereka

zoom

284. Psikologi TAO 47: SAINS versus SPIRITUALITAS (Science versus Silence)

Sokrates itu filsuf yang spiritual.

Dia berbicara spontan seperti guru-guru di Timur.



Pandangannya ditulis oleh muridnya, PLATO

ZOOM

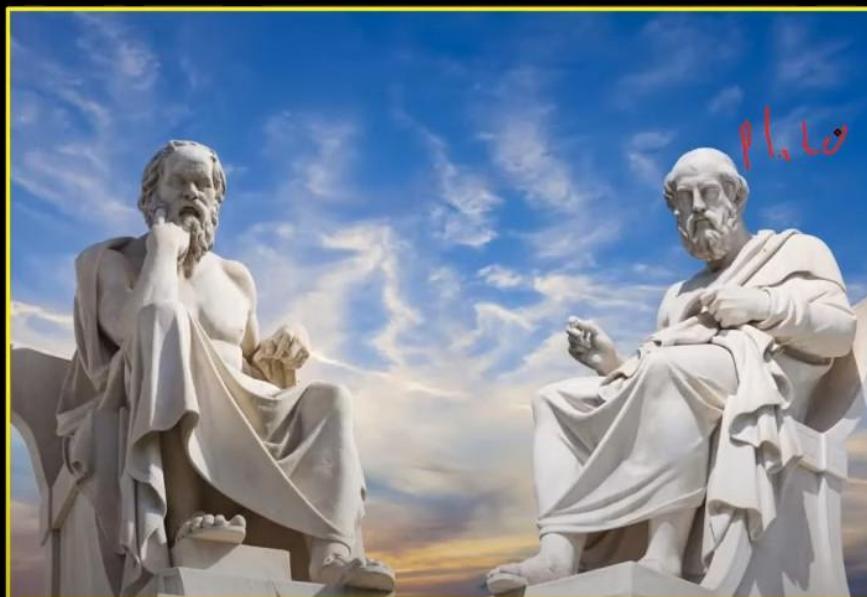
|| ▶ 🔊 16:42 / 1:36:27

Scroll untuk mengetahui detailnya



284. Psikologi TAO 47: SAINS versus SPIRITUALITAS (Science versus Silence)

Sokrates itu filsuf yang spiritual.
Dia berbicara spontan seperti guru-guru di Timur.



Pandangannya ditulis oleh muridnya, PLATO

ZOOM

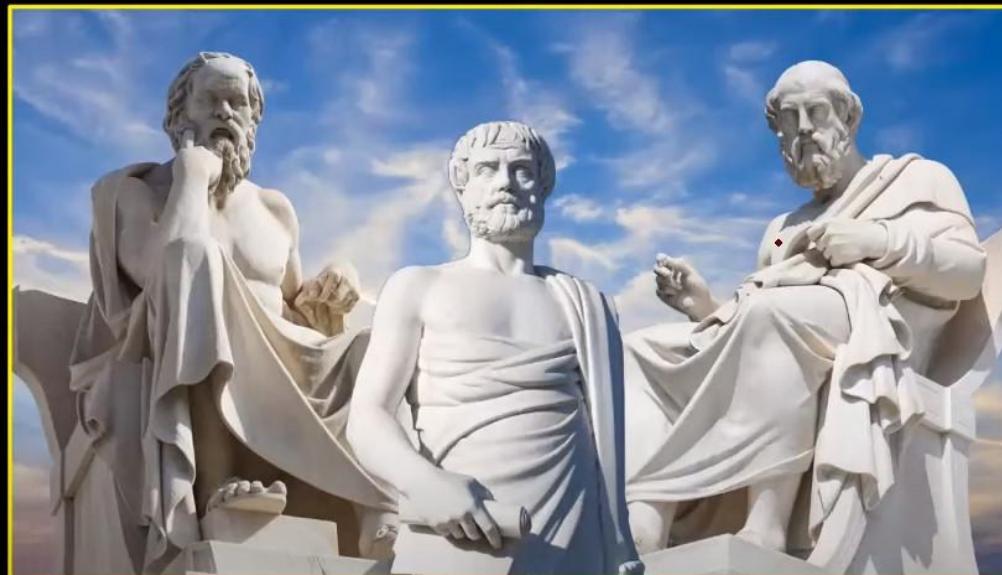
|| ▶ 🔊 17:19 / 1:36:27

Scroll untuk mengetahui detailnya



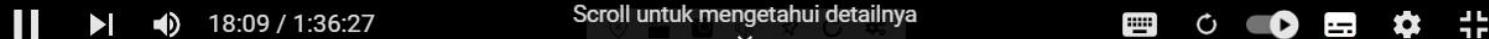
284. Psikologi TAO 47: SAINS versus SPIRITUALITAS (Science versus Silence)

Plato kemudian punya murid bernama Aristoteles yang membawa suasana baru dalam filsafat



Intelek (akal) dikedepankan dan analisis lebih berkembang. Gaya ini menjadi dominan dalam masyarakat Barat.

zoom



284. Psikologi TAO 47: SAINS versus SPIRITUALITAS (Science versus Silence)

Dominasi intelek itu semakin menguat lagi dalam filsafat modern dan sains modern



Eling Ian Awas



|| ▶ 🔊 20:10 / 1:36:27

Scroll untuk mengetahui detailnya

zoom



284. Psikologi TAO 47: SAINS versus SPIRITUALITAS (Science versus Silence)

Dominasi intelek itu semakin menguat lagi dalam filsafat modern dan sains modern



~~Renaissance~~ → Rebirth zoom

|| ▶ 🔍 24:55 / 1:36:27

Scroll untuk mengetahui detailnya



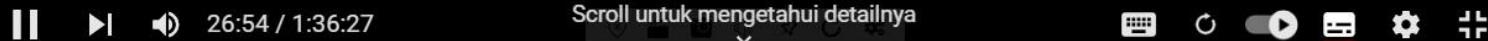
284. Psikologi TAO 47: SAINS versus SPIRITUALITAS (Science versus Silence)
Begitulah.

Di Barat berkembang sains ke arah luar dengan aktivasi AKAL



Di Timur, tetap dengan sains ke arah dalam dengan aktivasi **BUDI**

zoom



284. Psikologi TAO 47: SAINS versus SPIRITUALITAS (Science versus Silence)
Begitulah.

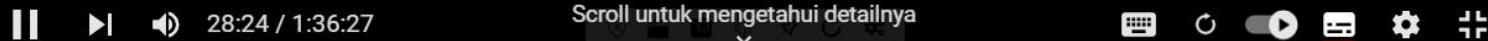
Begitulah:

Di Barat berkembang sains ke arah luar dengan aktivasi AKAL



Di Timur, tetap dengan sains ke arah dalam dengan aktivasi **BUDI**

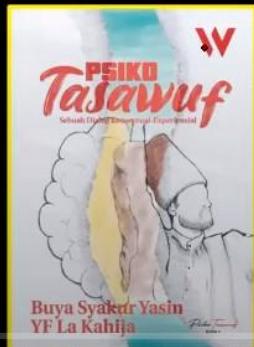
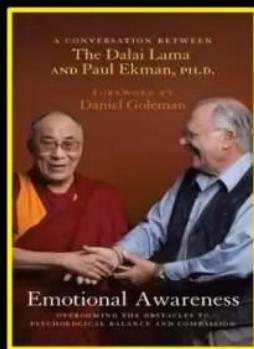
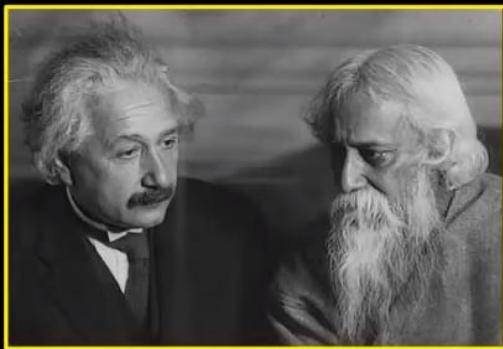
zoom



Scroll untuk mengetahui detailnya

284. Psikologi TAO 47: SAINS versus SPIRITUALITAS (Science versus Silence)

Perbedaan keduanya tetap selalu perlu didialogkan



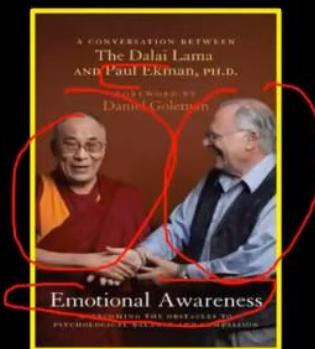
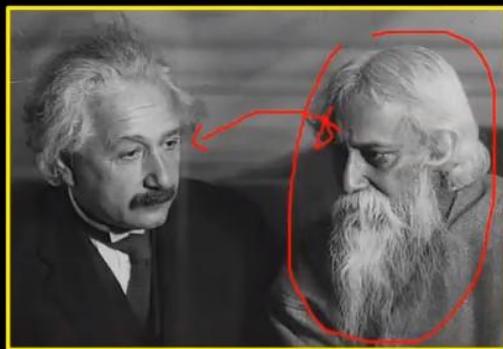
29:07 / 1:36:27

Scroll untuk mengetahui detailnya



284. Psikologi TAO 47: SAINS versus SPIRITUALITAS (Science versus Silence)

Perbedaan keduanya tetap selalu perlu didialogkan



32:39 / 1:36:26

Scroll untuk mengetahui detailnya



284. Psikologi TAO 47: SAINS versus SPIRITUALITAS (Science versus Silence)

ON THE NATURE OF REALITY

Albert Einstein in Conversation with
Rabindranath Tagore

TAGORE: You have been busy, hunting down with mathematicians, the two ancient entities, time and space, while I have been lecturing in this country on the eternal world of man, the universe of reality.

EINSTEIN: Do you believe in the divine isolated from the world?

TAGORE: Not isolated. The infinite personality of man comprehends the universe. There cannot be anything that cannot be subsumed by the human personality, and this proves that the truth of the universe is human truth.

EINSTEIN: There are two different conceptions about the nature of the universe — the world as a unity dependent on humanity, and the world as reality independent of the human factor.

TAGORE: When our universe is in harmony with man, the eternal, we know it as truth, we feel it as beauty. truth of the universe is human truth.

EINSTEIN: There are two different conceptions about the nature of the universe — the world as a unity dependent on humanity, and the world as reality independent of the human factor.

TAGORE: When our universe is in harmony with man, the eternal, we know it as truth, we feel it as beauty.

EINSTEIN: This is a purely human conception of the universe.

TAGORE: The world is a human world — the scientific view of it is also that of the scientific man. Therefore, the world apart from us does not exist; it is a relative world, depending for its reality upon our consciousness. There is some standard of reason and enjoyment which gives it truth, the standard of the eternal man whose experiences are made possible through our experiences.



Tekan Esc untuk keluar dari mode layar penuh



TAGORE: Dengan matematika, Anda sibuk berburu dua unsur kuno (alam semesta), yaitu ruang dan waktu. Saya sendiri sibuk mengajar di negara ini tentang dunia yang abadi pada manusia, tentang alam kenyataan.

EINSTEIN: Apakah Anda percaya bahwa Yang Ilahi terpisah dari dunia?

TAGORE: Tidak terpisah. Kepribadian manusia itu tidak terbatas dan kepribadian itu lah yang memahami alam semesta. Semuanya terhubung dengan kepribadian manusia. Dan ini menunjukkan bahwa kebenaran tentang alam semesta adalah kebenaran versi manusia.

EINSTEIN: Ada dua pandangan berbeda tentang alam semesta. Ada dunia sebagai kesatuan yang tergantung pada manusia dan ada dunia sebagai kenyataan yang terlepas dari faktor manusia.

TAGORE: Ketika alam semesta selaras dengan manusia, maka yang abadi yang kita kenal sebagai kebenaran, akan kita rasakan sebagai keindahan.

EINSTEIN: Itu pandangan yang murni manusia tentang alam semesta.

TAGORE: Dunia ini adalah dunia manusia. Pandangan ilmiah itu juga datangnya dari manusia ilmiah. Oleh karena itu, tidak ada dunia yang terpisah dari kita. Ini dunia yang relatif, tergantung pada realitas yang ditangkap kesadaran kita.

284. Psikologi TAO 47: SAINS versus SPIRITUALITAS (Science versus Silence)

ON THE NATURE OF REALITY
Albert Einstein in Conversation with
Rabindranath Tagore

TAGORE: You have been busy, hunting down with mathematics, the two ancient entities, time and space, while I have been lecturing in this country on the eternal world of man, the universe of reality.

EINSTEIN: Do you believe in the divine isolated from the world?

TAGORE: Not isolated. The infinite personality of man comprehends the universe. There cannot be anything that cannot be subsumed by the human personality, and this proves that the truth of the universe is human truth.

EINSTEIN: There are two different conceptions about the nature of the universe — the world as a unity dependent on humanity, and the world as reality independent of the human factor.

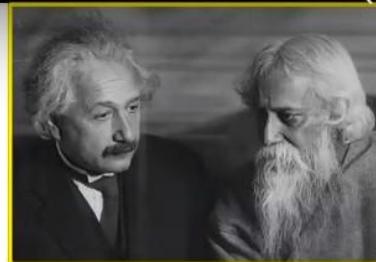
TAGORE: When our universe is in harmony with man, the eternal, we know it as truth, we feel it as beauty. truth of the universe is human truth.

EINSTEIN: There are two different conceptions about the nature of the universe — the world as a unity dependent on humanity, and the world as reality independent of the human factor.

TAGORE: When our universe is in harmony with man, the eternal, we know it as truth, we feel it as beauty.

EINSTEIN: This is a purely human conception of the universe.

TAGORE: The world is a human world — the scientific view of it is also that of the scientific man. Therefore, the world apart from us does not exist; it is a relative world, depending for its reality upon our consciousness. There is some standard of reason and enjoyment which gives it truth, the standard of the eternal man whose experiences are made possible through our experiences.



TAGORE: Dengan matematika, Anda sibuk berburu dua unsur kuno (alam semesta), yaitu ruang dan waktu. Saya sendiri sibuk mengajar di negara ini tentang dunia yang abadi pada manusia, tentang alam kenyataan.

EINSTEIN: Apakah Anda percaya bahwa Yang Ilahi terpisah dari dunia?

TAGORE: Tidak terpisah. Kepribadian manusia itu tidak terbatas dan kepribadian itu lah yang memahami alam semesta. Semuanya terhubung dengan kepribadian manusia. Dan ini menunjukkan bahwa kebenaran tentang alam semesta adalah kebenaran versi manusia.

EINSTEIN: Ada dua pandangan berbeda tentang alam semesta. Ada dunia sebagai kesatuan yang tergantung pada manusia dan ada dunia sebagai kenyataan yang terlepas dari faktor manusia.

TAGORE: Ketika alam semesta selaras dengan manusia, maka yang abadi yang kita kenal sebagai kebenaran, akan kita rasakan sebagai keindahan.

EINSTEIN: Itu pandangan yang murni manusia tentang alam semesta. •

TAGORE: Dunia ini adalah dunia manusia. Pandangan ilmiah itu juga datangnya dari manusia ilmiah. Oleh karena itu, tidak ada dunia yang terpisah dari kita. Ini dunia yang relatif, tergantung pada realitas yang ditangkap kesadaran kita.

Scroll untuk mengetahui detailnya

|| ▶ 🔍 37:27 / 1:36:27

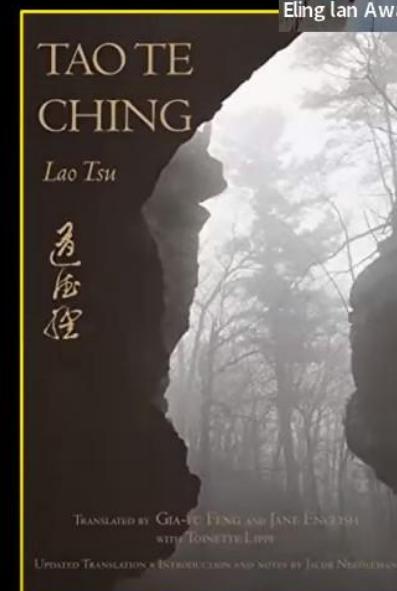
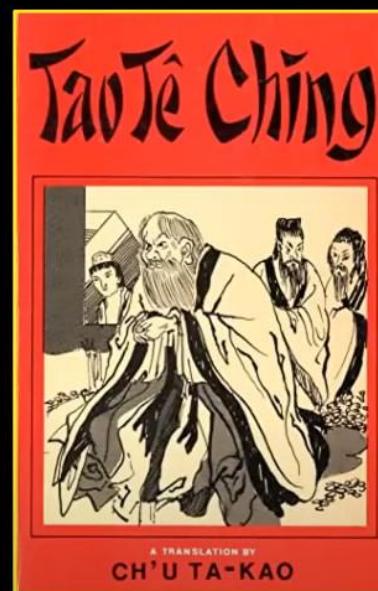
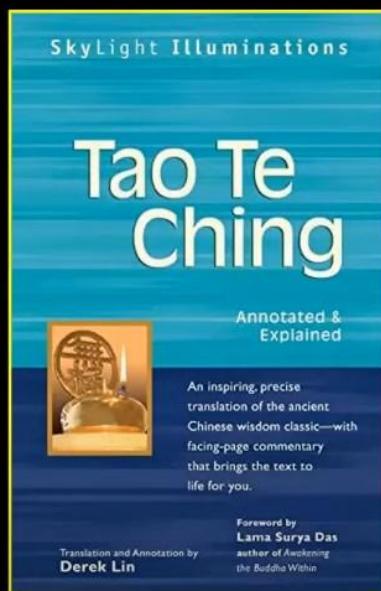
▢ ○ ▶ 🔍 ⌂ ⌂ ⌂ ⌂

284. Psikologi TAO 47: SAINS versus SPIRITUALITAS (Science versus Silence)

Dalam **BAB 47** kali ini



Eling Ian Awas



Lao Tzu memberi tahu kita sains di Timur

ZOOM

|| ▶ 🔍 37:47 / 1:36:27

Scroll untuk mengetahui detailnya



284. Psikologi TAO 47: SAINS versus SPIRITUALITAS (Science versus Silence)



47

Tanpa keluar dari pintu, bisa tahu dunia
Tanpa mengintip lewat jendela, bisa melihat Tao di langit

Semakin jauh seseorang bepergian,
Semakin sedikit yang dia tahu

Karena itu orang bijak:
Tahu tanpa bepergian
Menyebutkan tanpa melihat
Mencapai hasil tanpa berjuang

zoom

284. Psikologi TAO 47: SAINS versus SPIRITUALITAS (Science versus Silence)



Tanpa keluar dari pintu, bisa tahu dunia
Tanpa mengintip lewat jendela, bisa melihat Tao di langit

Semakin jauh seseorang bepergian,
semakin sedikit yang dia tahu

Karena itu orang bijak:
Tahu tanpa bepergian
Menyebutkan tanpa melihat
Mencapai hasil tanpa berjuang

284. Psikologi TAO 47: SAINS versus SPIRITUALITAS (Science versus Silence)

Kok bisa gak ke mana-mana,
tapi bisa tahu segalanya?



Semua yang ingin dia ketahui sudah ada dalam dirinya.
PENGETAHUAN TENTANG DUNIA + TAO (Yang Misterius).

ZOOM

284. Psikologi TAO 47: SAINS versus SPIRITUALITAS (Science versus Silence)



Pengetahuan tentang dunia



Ditumpuk dari dunia



Pengetahuan tentang TAO

zoom



40:53 / 1:36:26

Scroll untuk mengetahui detailnya



284. Psikologi TAO 47: SAINS versus SPIRITUALITAS (Science versus Silence)



Pengetahuan tentang dunia

The diagram shows a man taking a selfie with a smartphone. Red X marks are drawn over the phone and the background. To the right is a grey oval containing the words "pikiran", "kenangan", "perasaan", "cemoji", and "manas". A red arrow points from the oval to a vertical yellow line. To the right of the line is a blue beam of light. Below the oval is a small grid of letters: g m
u e
d m
a o
n r
g i

Pengetahuan tentang TAO

Ditumpuk dari dunia

Welt *Umwelt* *Mitwelt* *Eigentwelt* **zoom**

Scroll untuk mengetahui detailnya

|| ▶ 🔍 46:01 / 1:36:27

Zoom control icons: full screen, minimize, maximize, settings, etc.

284. Psikologi TAO 47: SAINS versus SPIRITUALITAS (Science versus Silence)



Tanpa keluar dari pintu, bisa tahu dunia
Tanpa mengintip lewat jendela, bisa melihat Tao di langit

Semakin jauh seseorang bepergian,
semakin sedikit yang dia tahu

Karena itu orang bijak:
Tahu tanpa bepergian
Menyebutkan tanpa melihat
Mencapai hasil tanpa berjuang

zoom

284. Psikologi TAO 47: SAINS versus SPIRITUALITAS (Science versus Silence)



Eling Ian Awas

Orang yang sedang bermimpi sering digoyang pengetahuan dari dunia

zoom



48:09 / 1:36:27

Scroll untuk mengetahui detailnya



284. Psikologi TAO 47: SAINS versus SPIRITUALITAS (Science versus Silence)



Tanpa keluar dari pintu, bisa tahu dunia
Tanpa mengintip lewat jendela, bisa melihat Tao di langit

Semakin jauh seseorang bepergian,
semakin sedikit yang dia tahu

Karena itu orang bijak:
Tahu tanpa bepergian
Menyebutkan tanpa melihat
Mencapai hasil tanpa berjuang

zoom

284. Psikologi TAO 47: SAINS versus SPIRITUALITAS (Science versus Silence)

Bagaimana dengan pengetahuan tentang TAO?



Mata juga ditutup seperti tidur, tapi dilakukan dengan sadar

ZOOM

|| ▶ 🔍 49:00 / 1:36:27

Scroll untuk mengetahui detailnya



284. Psikologi TAO 47: SAINS versus SPIRITUALITAS (Science versus Silence)

Kesadaran mengalami pergeseran
dari biasa menjadi tidak biasanya
(*altered states of consciousness*)



Kepekaan rasa meningkat saat merasakan diri yang lebih dalam (luas).

zoom

|| ▶ 🔍 49:27 / 1:36:27

Scroll untuk mengetahui detailnya



Psikologi TAO 47: SAINS versus SPIRITUALITAS (Science versus Silence)

Kesadaran mengalami pergeseran
dari biasa menjadi tidak biasanya

(*altered states of consciousness*)

ASC



Kepekaan rasa meningkat saat merasakan diri yang lebih dalam (luas).

zoom

▶ ⏪ 51:06 / 1:36:27

Scroll untuk mengetahui detailnya



284. Psikologi TAO 47: SAINS versus SPIRITUALITAS (Science versus Silence)

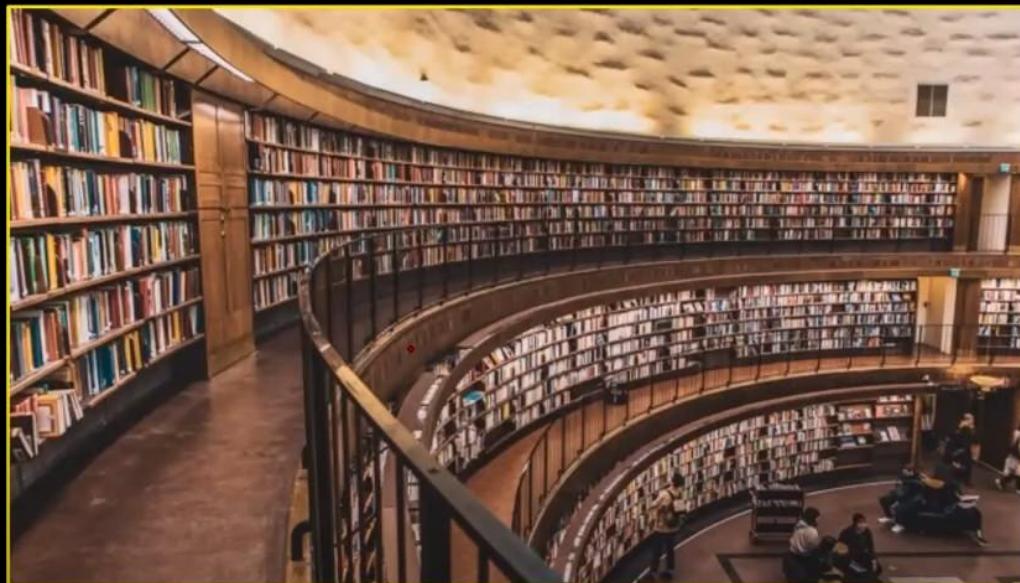


Tanpa keluar dari pintu, bisa tahu dunia
Tanpa mengintip lewat jendela, bisa melihat Tao di langit
Semakin jauh seseorang bepergian,
semakin sedikit yang dia tahu

Karena itu orang bijak:
Tahu tanpa bepergian
Menyebutkan tanpa melihat
Mencapai hasil tanpa berjuang

284. Psikologi TAO 47: SAINS versus SPIRITUALITAS (Science versus Silence)

Kita bisa menumpuk banyak pengetahuan.



Bertambah tahu atau bertambah tidak tahu?

ZOOM

|| ▶ 🔍 51:56 / 1:36:26

Scroll untuk mengetahui detailnya

▢ ○ 🔍 🔍 ⚙️ 🔍

284. Psikologi TAO 47: SAINS versus SPIRITUALITAS (Science versus Silence)

The image shows a video player interface with two main content areas. On the left, a BBC Sky at Night Magazine article titled "How many galaxies are there in the universe?" is displayed. The article discusses the estimation of galaxy counts in the observable universe. On the right, a New York Times article titled "2 Leading Theories of Consciousness Square Off" is shown, featuring a photograph of two men speaking on stage.

BBC
Sky at Night
MAGAZINE

How many galaxies are there in the universe?

This technique *will*, however, give you a lower limit to the number of galaxies. One such estimate says that there are between 100 and 200 billion galaxies in the observable universe.

Other astronomers have tried to estimate the number of 'missed' galaxies in previous studies and come up with a total number of 2 trillion galaxies in the universe.

Alam semesta ini keluar dari kesadaran?

52:46 / 1:36:26

Scroll untuk mengetahui detailnya

The New York Times
ORIGINS

2 Leading Theories of Consciousness Square Off

Scientists revealed the results of experiments testing how our brains give rise to conscious thought — and ended a 25-year-old bet.

Neuroscientis ingin tahu hubungan otak dan kesadaran

ZOOM



284. Psikologi TAO 47: SAINS versus SPIRITUALITAS (Science versus Silence)



BBC
Sky at Night
MAGAZINE

How many galaxies are there in the universe?

This technique will, however, give you a lower limit to the number of galaxies. One such estimate says that there are between 100 and 200 billion galaxies in the observable universe.

Other astronomers have tried to estimate the number of 'missed' galaxies in previous studies and come up with a total number of 2 trillion galaxies in the universe.

Alam semesta ini keluar dari kesadaran?

|| ▶ 🔊 58:15 / 1:36:27

Scroll untuk mengetahui detailnya

The New York Times
ORIGINS

2 Leading Theories of Consciousness Square Off

Scientists revealed the results of experiments testing how our brains give rise to conscious thought — and ended a 25-year-old bet.

Neuroscientist ingin tahu hubungan otak dan kesadaran

Ko C

ZOOM

Two men are on stage. The man on the left is seated, holding a bottle and a microphone. The man on the right is standing, gesturing with his hands. Red circles and lines are drawn around them, and the word "Ko C" is written above the standing man's head.

284. Psikologi TAO 47: SAINS versus SPIRITUALITAS (Science versus Silence)



Eling Ian Awas

Tanpa keluar dari pintu, bisa tahu dunia
Tanpa mengintip lewat jendela, bisa melihat Tao di langit

Semakin jauh seseorang bepergian, ✓
semakin sedikit yang dia tahu ✓

Karena itu orang bijak:
Tahu tanpa bepergian
Menyebutkan tanpa melihat
Mencapai hasil tanpa berjuang

zoom

284. Psikologi TAO 47: SAINS versus SPIRITUALITAS (Science versus Silence)

Tanpa bepergian berarti berdiam diri



Eling Ian Awas



Penglihatan menjadi lebih jernih melihat peristiwa.
Intuisi hidup dan beberapa kepekaan batin meningkat

ZOOM



1:00:10 / 1:36:27

Scroll untuk mengetahui detailnya



284. Psikologi TAO 47: SAINS versus SPIRITUALITAS (Science versus Silence)



Eling Ian Awas

Tanpa keluar dari pintu, bisa tahu dunia
Tanpa mengintip lewat jendela, bisa melihat Tao di langit

Semakin jauh seseorang bepergian,
semakin sedikit yang dia tahu

Karena itu orang bijak:
Tahu tanpa bepergian
Menyebutkan tanpa melihat
Mencapai hasil tanpa berjuang

284. Psikologi TAO 47: SAINS versus SPIRITUALITAS (Science versus Silence)



Menutup mata berarti
Badan diam dan pikiran hening
Tidak ada distorsi?
Komunikasi dengan sang sumber



1:03:29 / 1:36:27

Scroll untuk mengetahui detailnya



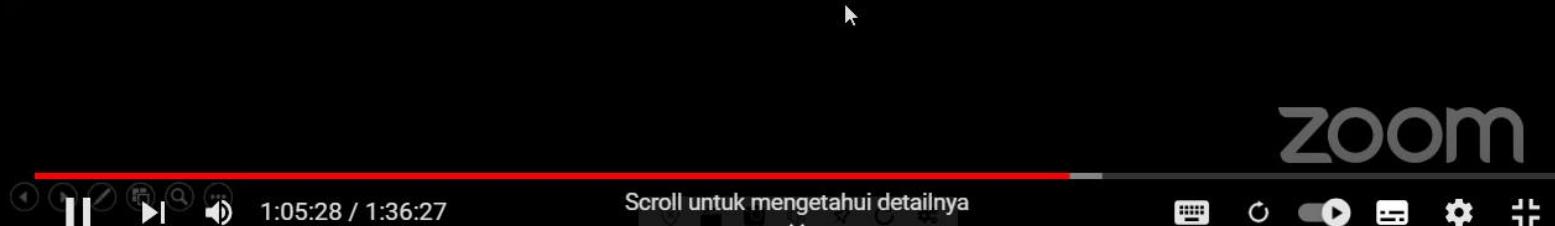
284. Psikologi TAO 47: SAINS versus SPIRITUALITAS (Science versus Silence)



Tanpa keluar dari pintu, bisa tahu dunia
Tanpa mengintip lewat jendela, bisa melihat Tao di langit

Semakin jauh seseorang bepergian,
semakin sedikit yang dia tahu

Karena itu orang bijak:
Tahu tanpa bepergian
Menyebutkan tanpa melihat
Mencapai hasil tanpa berjuang

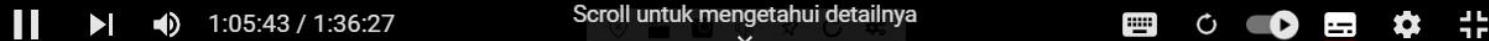


284. Psikologi TAO 47: SAINS versus SPIRITUALITAS (Science versus Silence)



Tanpa berjuang berarti sudah menjadi spontan dan alami
Awalnya pasti berjuang, tapi kemudian menjadi ringan dan tanpa beban

zoom
ban



284. Psikologi TAO 47: SAINS versus SPIRITUALITAS (Science versus Silence)

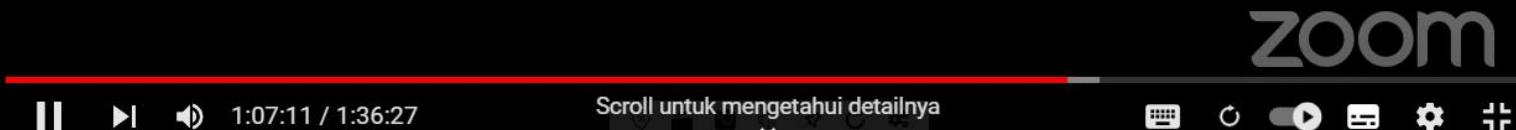


47

Tanpa keluar dari pintu, bisa tahu dunia
Tanpa mengintip lewat jendela, bisa melihat Tao di langit

Semakin jauh seseorang bepergian,
Semakin sedikit yang dia tahu

Karena itu orang bijak:
Tahu tanpa bepergian
Menyebutkan tanpa melihat
Mencapai hasil tanpa berjuang



284. Psikologi TAO 47: SAINS versus SPIRITUALITAS (Science versus Silence)



Eling Ian Awas



Bagi orang Timur, *science* itu keluar dari *silence*
Kenapa sulit diterima Barat? *Karena ragu.*
Kenapa ragu? Karena tidak masuk ke dalam *latihan*.

ZOOM

284. Psikologi TAO 47: SAINS versus SPIRITUALITAS (Science versus Silence)



Eling lan Awas

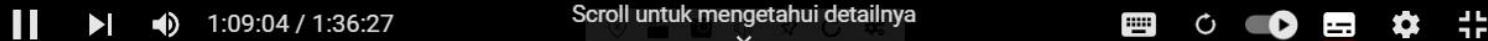


Bagi orang Timur, science itu keluar dari silence

Kenapa sulit diterima Barat? *Karena ragu.*

Kenapa ragu? Karena tidak masuk ke dalam *latihan*.

zoom



284. Psikologi TAO 47: SAINS versus SPIRITUALITAS (Science versus Silence)

A screenshot of a Zoom video call interface. In the top right corner, a video feed shows a man wearing a blue beanie and headphones, speaking into a microphone. The main video frame displays an aerial view of a large, modern university campus with various buildings, parking lots, and greenery. The video player controls at the bottom indicate the video is at 0:01 / 4:48. Below the video, the title reads "Ancient Aliens: Ramanujan the Divine Mathematician (Season 11, Episode 5) | History". The channel logo for "HISTORY" is shown with 12M subscribers, and there are "Subscribe" and "Full screen (F)" buttons. To the right of the video, a sidebar lists several related video thumbnails from the "HISTORY" channel, including titles like "Do ALIENS Walk Among Us", "Srinivasa Ramanujan: The Mathematician and His Legacy", and "Ancient Aliens: Steve Jobs Alters the Course of Humanity...". The bottom of the screen features the Zoom control bar with icons for volume, camera, and other meeting controls.

284. Psikologi TAO 47: SAINS versus SPIRITUALITAS (Science versus Silence)



284. Psikologi TAO 47: SAINS versus SPIRITUALITAS (Science versus Silence)



284. Psikologi TAO 47: SAINS versus SPIRITUALITAS (Science versus Silence)

